

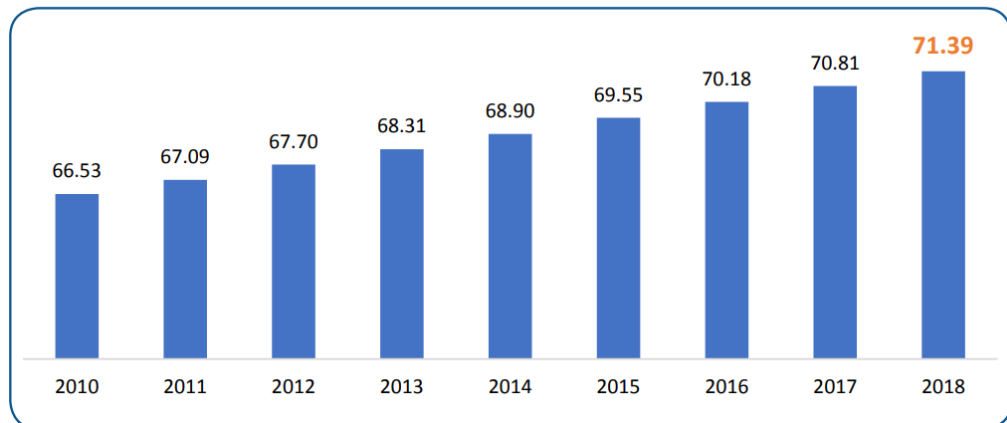
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat belum mencapai pada tingkat yang maksimal sehingga pemerintah harus melakukan banyak upaya dalam menjadikan Negara Indonesia sebagai negara maju. Salah satu bentuk upaya penting yang pemerintah terus lakukan dalam menjadikan Indonesia negara maju adalah meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Hal ini dapat dibuktikan dari diagram Indeks Pembangunan Manusia selama 2010-2018 yang menunjukkan pembangunan manusia semakin meningkat setiap tahunnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, 2010–2018



Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2010-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain itu, berdasarkan hasil yang diterbitkan INSEAD (*Institut Européen d'Administration des Affaires*) mengenai *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* tahun 2019¹, Indonesia berada pada posisi 67 dengan posisi sebelumnya 86 di tahun 2014. GTCI merupakan sebuah laporan peringkat mengenai daya saing negara berdasarkan kualifikasi atau kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

¹ *Internship* adalah sebuah kata yang bukan berasal dari Bahasa Indonesia tetapi sangat umum digunakan dalam industri perhotelan.

yang ada di dalam negara tersebut. Namun, pada negara-negara di ASEAN, Indonesia masih berada pada posisi yang rendah, yaitu berada di posisi keenam dengan presentase 38,61 dan di posisi pertama diduduki oleh Negara Singapura dengan presentase 77,27. Sumber penilaian kedua indeks tersebut, yaitu pendapatan masyarakat, prasarana, teknologi komputer informasi, gender dan banyak hal lainnya, tetapi hal yang paling utama adalah pendidikan.



Gambar 1.1. Peringkat dalam *Global Talent Competitiveness Index* 2019

Sumber: tirta.id

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap manusia sehingga setiap orang membutuhkan pendidikan dan wajib memperoleh pendidikan. Sejak dilahirkan, manusia belum memiliki kemampuan untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkannya. Melalui pendidikan, diharapkan dapat membangun rasa semangat atau motivasi untuk melakukan perubahan hidupnya dan diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada karena manusia memiliki rasa cenderung ingin tahu. Selain itu, pendidikan juga dapat melatih manusia untuk membangun atau mengasah potensi kemampuan yang dimiliki manusia melalui akal pikir dan membantu menjaga setiap kebudayaan yang telah berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, banyak orang yang berpendapat bahwa pendidikan sangat penting. Namun, tidak sedikit orang yang berpendapat bahwa pendidikan tidak penting terutama bagi masyarakat yang masih tinggal di daerah yang terpencil ataupun masyarakat yang kurang mampu. Hal tersebut didasari atas

beberapa alasan. Contohnya, bekerja lebih dapat menghasilkan uang dan memerlukan biaya yang besar untuk memperoleh pendidikan. Jika tidak memperoleh pendidikan, tentu akan ada dampak negatif yang dihasilkan. Dampak yang dapat dihasilkan jika tidak memperoleh pendidikan adalah meningkatnya angka pengangguran, pendapatan yang diperoleh sangat rendah, mudah dipengaruhi oleh isu-isu atau berita bohong dan melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat, seperti aksi demo, pencurian, menyelesaikan masalah dengan amarah, dan hal yang fatal adalah pembunuhan.

Setiap sistem pendidikan di Indonesia selalu diatur dalam sebuah Undang-Undang, seperti Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.

Undang-undang ini selain memuat pembaharuan visi dan misi pendidikan nasional, juga terdiri dari 77 pasal yang mengatur tentang ketentuan umum (istilah-istilah terkait dalam dunia pendidikan), dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara, orang tua dan masyarakat, peserta didik, jalur jenjang dan jenis pendidikan, bahasa pengantar, standar nasional pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pendanaan pendidikan, pengelolaan pendidikan, peran serta masyarakat dalam pendidikan, evaluasi akreditasi dan sertifikasi, pendirian satuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain, pengawasan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan dan ketentuan penutup. (Darmadi, 2019)

Di Indonesia terdapat 3 (tiga) jenis pendidikan yang sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, yaitu pendidikan informal, non-formal dan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan secara mandiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan setempat misalnya bersosialisasi dengan masyarakat setempat, budi pekerti, agama, moral dan lainnya, sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang didapatkan untuk melengkapi pendidikan formal oleh lembaga daerah dan pemerintah serta memiliki struktur dan berjenjang. Contohnya organisasi pencinta alam, pendidikan pemberdayaan perempuan, organisasi keagamaan dan sebagainya. Selanjutnya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal memiliki definisi sebagai pendidikan berstruktur dan berjenjang yang secara resmi diselenggarakan oleh pemerintah atau yayasan. Dalam pendidikan formal terdapat beberapa jenjang pendidikan, yaitu pendidikan

anak usia dini yang dimulai sejak baru lahir hingga usia 6 tahun, pendidikan dasar yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun, dilanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) selama 3 tahun dan tingkatan terakhir, yaitu pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut tentu memiliki perannya sendiri dalam mengajar setiap murid-muridnya misalnya, dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu persiapan dalam bentuk kemampuan menulis, menghitung, mengingat, membaca dan keterampilan lainnya yang bersifat mendasar agar dapat dijadikan acuan pada tingkatan selanjutnya (Shobirin, 2016). Kemudian, dalam tingkatan menengah, pendidikan berfungsi sebagai pembentuk/pengembangan kemampuan agar dapat berpikir secara objektif dan mempersiapkan calon mahasiswa yang memiliki kemampuan atau *skill* serta kreatifitas yang baik (Jalil, 2018).

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan selalu mengalami pembaharuan, perubahan dan perkembangan baik materi yang perlu diajarkan maupun peraturan mengenai pendidikan yang ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan yang terbaik atau maksimal sehingga diperlukan perubahan / perbaikan demi meningkatkan mutu dan kualitas para pelajarnya. Salah satunya dalam perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia.

Dalam UU No 12 Tahun 2012 Pasal 4 (Carsel, 2020) perguruan tinggi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Selain fungsi, dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 5 juga terdapat tujuan dari perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Suharto, 2016)

Setiap fungsi dan peran perguruan tinggi yang telah ditetapkan, tentu diharapkan dapat berjalan sesuai dengan harapan sehingga diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi atau pendidik yang berkualitas dengan program-program yang baik. Contohnya mengoptimisasi proses pembelajaran dan pelaksanaan magang. Magang merupakan salah satu bentuk praktek proses belajar untuk mendapatkan pengalaman kerja sehingga dapat dijadikan bekal untuk membentuk pribadi mahasiswa, meningkatkan pengalaman dan mengetahui secara langsung praktik kerja di lapangan. Program magang ini juga dilakukan oleh hampir di seluruh perguruan tinggi di DKI Jakarta, seperti Podomoro *University*.

Podomoro *University* merupakan universitas berbasis kewirausahaan yang menekankan pembelajaran praktik. Program studi yang ditawarkan Podomoro *University* pun beragam, seperti Kewirausahaan, Akuntansi, Hukum Bisnis, Desain Produk, Arsitektur, Perencanaan Wilayah dan Kota, Manajemen Rekayasa dan Konstruksi, terakhir, Bisnis Perhotelan. Namun yang menjalankan program magang/*internship* sebanyak 2 (dua) kali adalah Bisnis Perhotelan, yaitu pada saat semester 3 (tiga) dan semester 8 (delapan). Program Bisnis Perhotelan Podomoro *University* telah menjalankan program *internship* selama 4 tahun sejak angkatan pertama, yaitu pada tahun 2015. Dari tahun ke tahun juga, mahasiswa Podomoro *University* semakin meningkat. Berawal dari 37 orang, lalu meningkat menjadi 77, 96, 125, 167 dan terakhir yaitu pada tahun 2019 sebanyak 120 orang. Peningkatan mahasiswa tersebut dapat membuat peningkatan jumlah persepsi mengenai *internship*, terutama akibat dari kesulitan yang dialami ketika menjalankan program *internship*. Contohnya memahami yang harus dikerjakan, menggunakan

perlengkapan/peralatan, cara bersikap, jam kerja yang panjang dan banyak hal lainnya. Selain merasakan kesulitan, mahasiswa juga merasa ada perbedaan atau celah antara harapan dengan kenyataan saat menjalani program *internship*. Contohnya, ekspektasi bahwa magang itu menyenangkan karena mengerjakan hal yang disukai mahasiswa berdasarkan departemen yang dipilih. Kenyataannya saat dijalani, mahasiswa merasa sangat melelahkan dan sangat terbebani. Kedua, ekspektasi bahwa magang seperti pembelajaran di kampus, hanya yang berbeda adalah suasananya. Kenyataannya, mahasiswa mengalami stress ketika dapat tekanan atau dimarahi sehingga berakibat mahasiswa menyerah dan keluar dari tempat magang tersebut. Namun dibalik itu semua, program *internship* memiliki keuntungan bagi setiap mahasiswa terutama dalam menentukan minat yang ingin diketahui secara lebih nyata dengan terjun langsung ke lapangan sehingga para mahasiswa dapat belajar lebih dibandingkan dengan sistem pembelajaran di dalam kampus. Oleh sebab itu, apa sajakah persepsi mahasiswa Prodi Bisnis Perhotelan Podomoro *University* mengenai *internship*? Apakah mahasiswa merasa puas terhadap program ini atau sebaliknya?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, judul dari riset ini adalah **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Magang Prodi Bisnis Perhotelan Universitas Podomoro”**. Alasan pengambilan judul ini adalah peneliti ingin mengetahui tanggapan, hambatan dan solusi para mahasiswa mengenai *internship*. Program *internship* ditetapkan dengan harapan dapat memberikan pengalaman yang baik untuk para mahasiswa/i Podomoro *University*. Selama 4 tahun terakhir program *internship* telah dilakukan, para mahasiswa/i mendapatkan ilmu dan dunia kerja nyata yang dapat dijadikan acuan dalam bekerja di masa mendatang. Namun, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa Podomoro *University*, yaitu:

- 1) Persiapan untuk melakukan program *internship*, misalnya mengenai sosialisasi dan dokumen-dokumen penting.

- 2) Pelaksanaan program *internship*, seperti interview dan proses belajar di industri.
- 3) Evaluasi / penyelesaian program *internship*, seperti penilaian dari hasil magang dan pembuatan laporan magang.

Dari sekian banyak urutan aktivitas *internship* tersebut, masih ada beberapa hal yang belum dipersepsikan, baik secara positif maupun negatif oleh mahasiswa sehingga belum diketahui bagaimana persepsi dari mahasiswa mengenai hal tersebut. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini akan dibahas tentang persepsi mahasiswa mengenai *internship*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang juga telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa/i terhadap program *internship*?
2. Hal apa yang perlu diperbaiki dari program *internship* ini?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Magang Prodi Bisnis Perhotelan Universitas Podomoro” ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui pendapat mahasiswa perihal program *internship* di Podomoro *University*, baik dalam bentuk data maupun informasi. Kedua, untuk mengetahui aspek dan indikator yang perlu ditingkatkan serta diperbaiki dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi *internship*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

- Sebagai acuan dalam perbaikan program *internship* demi perkembangan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
- Sebagai referensi dalam meneliti berbagai penelitian yang berhubungan dengan persepsi mengenai *internship* bagi para peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

- Menambah pengalaman dan pengetahuan terutama dalam penyusunan penelitian mengenai *internship*
- Sebagai materi untuk mempertimbangkan berbagai hambatan program *internship* demi mengembangkan kompetensi mahasiswa.
- Memperoleh gambaran yang jelas dari program magang yang telah berjalan hingga penyusunan penelitian ini.

